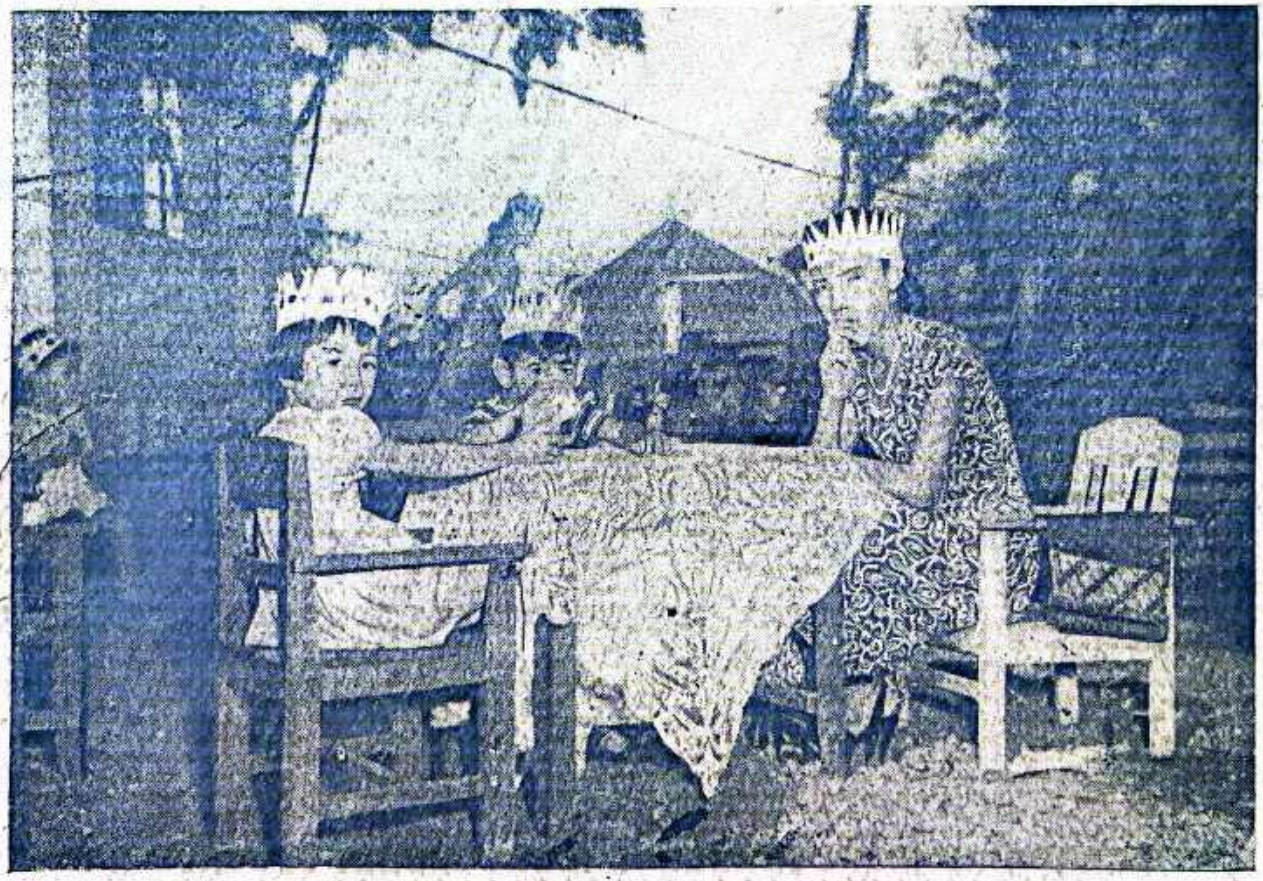
Suara Perwari

MADJALAH BULANAN

REDAKSI	ADMINISTRASI
DJALAN DIPONEGORO No. 11 DJAKARTA	Nj. S.R. TAMBOENAN (untuk sementara) DJALAN GRESIK 16 – DJAKARTA

TAHUN I | No. 8 | MEI 1951

#8



Sekolahan „Taman Kanak-kanak" Perwari Djakarta djuga ta' ketinggalan merajakan Hari Kartini 21 April 1951.

(Cliché Kempen).









51PA18–2

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjiptakan suatu hidangan istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini meninggikan rasa asli dari tiap makanan dan membuat hidangan mendjadi hidangan pesta . . . . . ketjuali dari itu ia sungguh menjehatkan oleh karena kekajaannja akan vitamin' A dan D.



BANJAK MENGANDUNG VITAMIN A & D.

HASIL DARI DJAWA NAN INDAH.

Palmboom

MARGARINE

ISI

1 Sedikit tentang azas dan tudjuan Perwari

2 Bentuk dan susunan Negara

3 Perwari dan soal perkawinan

4 Pemberantasan perdagangan perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang tjabul

5 Sekedar tentang sjarat mengemudi organisasi Wanita

6 Wanita sebagai Ibu Sedjati

7 Sedikit tentang pemeliharaan baji

8 Hukum perkawinan

9 Sukaria pembantu Bendahari

10 Surat dari pembatja

11 Iseng-iseng dari dapur.

TJORETAN BENDAHARI

Tahukah saudara²?

— bahwa sebagai reaksi atas „Tjoretan Bendahari" dalam nomor jang lalu, banjak protes diterima sdr. Bendahari,

— bahwa diantara tjabang² itu ada djuga jang tepat menerka, bahwa tjoretan itu ditudjukan kepadanja, walaupun namanja tidak disebut-sebut,

— bahwa sangking banjaknja protes² itu, saudara Bendahari sampai bingung dan tidak berani mengisi ruangan „Tjoretan Bendahari" dalam nomor ini,

— bahwa alasan lain untuk Bendahari meninggalkan ruangan ini, antaranja ialah, oleh karena administrasi perbendaharaan terjetjah dua, sebagian di Djakarta dan sebagian lagi masih di Jogja,

— bahwa hal ini tak akan lama lagi berachir, oleh karena Bendahari I sudah pasti pindah ke Djakarta bulan Djuni jang akan datang.

— bahwa sesudah administrasi keuangan disatukan lagi, pasti saudara² di tjabang bergembira dapat membatja tjoretan Bendahari kembali dalam nomor jang akan datang.

Jogjakarta, 10 Mei 1951.

Bendahari I

Nj S.R. Tamboenan.

Sedikit tentang azas tudjuan Perwari

oleh: Nj. S. Poedjoboentoro

Bagi sesuatu organisasi azas dan tudjuanlah jang mendjadi pegangan dan pedoman. *Azas* mendjadi dasar didalam bertindak dan melakukan pekerdjaan se-hari², baik bagi anggauta biasa maupun bagi anggauta pengurus. *Tudjuan* mendjadi pedoman untuk mengerahkan segala perbuatan dan langkah² jang dilakukan, baik oleh anggauta dan lebih² oleh anggauta pimpinan jang mengemudikan perkumpulan guna mentjapai tudjuannja tersebut. Dari azas dan tudjuan itulah kita dapat melihat bagaimana sifat dari suatu organisasi dan apa jang ingin ditjapai oleh organisasi itu.

Maka teranglah, bahwa mendjadi sjarat mutlak bagi tiap² anggauta untuk memahamkan se-dalam²nja arti jang se-benar²nja dari azas dan tudjuan organisasi atau perkumpulan jang diikutinja. Kefahaman itu akan membikin dia sedar akan kedudukan dan kewadjibannja sebagai anggauta. Lagi pula dia akan dapat mem-beda²kan mana jang untuk kepentingan organisasi dan mana jang tidak.

Kesatuan tindakan akan lebih mudah diperdapat, karena ada ikatan faham dan kepentingan jang sama dalam arti kata seazas dan setudjuan. Kewadjiban akan dilakukan dengan kegembiraan, karena mengetahui untuk apa. Dengan begitu segala pekerdjaan akan berdjalan lebih lantjar.

Demikian, maka tidak terbuang kiranja, kalau disini, terutama saudara² anggauta Perwari jang masih membutuhkan, saja adjak bersama, melihat anggaran dasar Perwari dan menindjau bersama azas dan tudjuan jang tertjantum didalamnja. Disitu dinjatakan sebagai azas Perwari, *Pantjasila*, dengan disebut satu per satu Ketuhanan jang Maha Esa, kemanusiaan jang adil dan beradab, Kebangsaan, Kerakjatan dan Keadilan sosial.

Sudah barang tentu Pantjasila jang dimaksud oleh Perwari ini tidak berbeda dengan Pantjasila jang mendjadi dasar dari Negara kita. Tetapi jang perlu diperhatikan ialah, apa jang dimaksud oleh Perwari dengan memakai Ketuhanan jang Maha Esa, Kebangsaan, Kemanusiaan jang adil dan beradab (peri kemanusiaan) Kerakjatan dan Keadilan sosial sebagai dasar.

Marilah kita mulai dengan azas Perwari jang pertama, *Ketuhanan jang Maha Esa*. Jang dimaksud dengan ini ialah, bahwa Perwari mengakui, adanja Tuhan jang Maha Kuasa, Maha Luhur, Maha Murah, Maha Adil, Maha Besar dsb. Karenanja, organisasi kita memberi kesempatan se-luas²nja kepada anggauta²nja, untuk *masing²* memeluk igama mana sadja jang disukainja, seperti Islam, Keristen, Buddha atau lain².

Ini berarti, bahwa perbedaan agama tidak mendjadi soal didalam menentukan keanggautaan. Dan untuk memperdalam keagamaan tidak mendjadi tugas dari organisasi, melainkan terserah kepada perseorang masing². Sudah tentu saling menghormat keagamaan masing² tidak hanja diharapkan, bahkan kewadjiban dari tiap² anggauta.

Sampailah kita sekarang kepada azas kedua, *Kebangsaan*. Jang dimaksud dengan kebangsaan Indonesia bukan kebangsaan Djawa sadja, kebangsaan Sumatra sadja, atau kebangsaan Bali sadja, melainkan kebangsaan dari rakjat Indonesia jang berada di Djawa, Sumatra, Sulawesi, Borneo, Timor, Sumatra dan segenap kepulauan Indonesia seluruhnja. Begitu djuga didalam Perwari. Tiap² wanita Indonesia, baik dia berada di Sabang, Pontianak, Semarang, maupun Merauke, asal mereka wanita Indonesia, mereka dapat mendjadi anggauta Perwari. Dan Perwari didirikan tidak hanja untuk mempersatukan dan memperhatikan kepentingan wanita di Djawa atau Sumatra sadja, melainkan untuk mempersatukan dan memperhatikan kepentingan wanita, diseluruh kepulauan Indonesia jang sebangsa, sebahasa dan setanah air itu. Didalam soal kebangsaan ini, Perwari tidak mengadakan perbedaan antara golongan, tingkatan, atau lapisan rakjat, melainkan semua adalah sama; sama bangsa Indonesia jang tidak di-beda²kan, apakah mereka kaja atau miskin, pandai (intelektuil) atau buta huruf, bangsawan atau tidak. Jang sudah madju wadjib memimpin jang terbelakang. Jang kaja mentjarikan djalan, bagaimana simiskin dapat dibukakan djalan kearah ketjukupan dan jang bangsawan tidak boleh merasa, bahwa mereka lebih tinggi kedudukanja dari wanita rakjat djelata. Jang ada ialah hanja wanita Indonesia jg. mempunjai kedudukan, hak dan kewadjiban jang sama terhadap negara dan bangsa.

Kemudian meningkatlah kita kepada azas ketiga, *Kemanusiaan jang adil dan beradab*.

Jang dimaksud dengan kemanusiaan jang adil dan beradab disini ialah *peri kemanusiaan* sebagai jang tertjantum dalam Pantjasila. Disini azas peri kemanusiaan mejakinkan kepada tiap² anggauta Perwari, bahwa tidak ada perbedaan antara manusia jang satu dengan lainnja didalam dunia ini. Mereka mempunjai hak hidup jang lajak sebagai manusia, baik dia laki², maupun wanita, baik berkulit putih maupun berwarna. Lagi pula azas itu memperingatkan kita sekalian bahwa bangsa Indonesia tidak hidup sendiri, melainkan merupakan bagian dari bangsa² jang ada diatas dunia. Ini berarti, bahwa Perwari diatas dunia. Ini berarti, bahwa Perwari mengakui perlunja ada kerdja sama dan harga menghargai antara bangsa² diseluruh dunia. Dengan sendirinja, anggauta Perwari sebagai wanita Indonesiapun tidak dapat melepaskan diri dari adanja hubungan kemanusiaan dengan wanita² diseluruh dunia, atas dasar saling mengerti dan harga menghargai. Selaras dengan itu sudah barang tentu, Perwari tidak dapat menerima perbuatan atau perlakuan jang melanggar azas peri kemanusiaan.

Selandjutnja tibalah kita kepada azas keempat, ialah *Kerakjatan.*

Kita mendirikan organisasi tidak untuk kepentingan seseorang, beberapa orang atau segolongan sadja, melainkan untuk kepentingan anggauta seluruhnja. Dan tiap² anggauta mempunjai hak dan kewadjiban jang sama terhadap organisasi dengan tidak membeda-bedakan sedikitpun.

Maka dasar kerakjatan dalam organisasi kita berarti, bahwa tiap² keputusan jang akan merupakan langkah atau tindakan dari pada organisasi harus dirundingkan, dimusjawaratkan, oleh anggauta² atau wakilnja. Dan suara terbanjaklah jang menentukan apa jang akan diperbuat oleh organisasi. Ketua tidak akan dapat berbuat apa², dengan tidak dapat persetudjuan sebagian besar dari anggauta-anggautanja.

Djelasnja, kekuasaan atau suara mutlak tidak terletak kepada ketua atau beberapa orang jang berpengaruh sadja, *melainkan kepada anggauta-anggauta sendiri.*

Achirnja, tinggallah azas jang kelima, *Keadilan Sosial.* Sebagai jang tertjantum didalam Anggaran Dasar Perwari, maka keadilan sosial ini tidak hanja mendjadi azas dari Perwari, tetapi bahkan mendjadi tudjuan, jang dituntut dan dipertahankan, agar dalam masjarakat Indonesia, keselamatan peri kemanusiaan terdjamin. Sungguh erat hubungan keadilan sosial dan peri kemanusiaan. Djika tidak ada keadilan sosial, jang memberi kesedjahteraan hidup kepada rakjat umumnja, termasuk wanita, jang mendjamin penghidupan jang lajak kepada tiap-tiap warga negara, termasuk wanita, maka peri kemanusiaan akan merupakan kata kosong belaka.

Perwari sebagai organisasi wanita bermaksud memperbaiki tingkatan hidup wanita Indonesia, memperbaiki nasib wanita Indonesia, jang pada umumnja masih djauh dari pada memuaskan. Maka dari itu tidak mengherankan, kalau *tudjuan* Perwari menuntut dan mempertahankan keadilan sosila, karena Perwari menghendaki supaja tiap² wanita mempunjai hak hidup jang lajak sebagai manusia. Dan ini hanja dapat terlaksana, apabila masjarakat dalam mana kita sekalian hidup sudah berkeadilan sosial.

Untuk mendapatkan hak hidup jang lajak sebagai manusia inilah, wanita Indonesia bersatu dan berorganisasi didalam Perwari dengan memakai Pantjasila sebagai dasar. Maka selandjutnja terletak kepada kita sekalian anggauta², sampai dimana para anggauta dapat memakai organisasi Perwari ini sebagai alat untuk memperdjoangkan kepentingan wanita seluruhnja.

Djanganlah mendengarkan omongan orang, jang mengatakan bahwa Tuan tidak tjakap dan tidak bersedia buat perdjoangan politik. Belum pernah ada orang beladjar sesuatu hal dengan tak bekerdja. Orang tidak dapat beladjar berenang dgn. tidak terdjun kedalam air. Orang tak dapat mendjahit dgn. tidak mulai dengan mengambil djarum didalam tangannja. Kaum proletar laki-lakipun tadinja tak tjakap dan tak bersedia.

Hanja dengan latihan, orang dapat memperoleh ketjakapan-ketjakapan.

(Andjuran Anna Kulishoff, pemuka wanita Italia, didalam satu tulisan kepada kaum wanita supaja pertjaja pada diri sendiri).

(Kutipan buku „Sarinah").

BENTUK DAN SUSUNAN NEGARA

Oleh: Nj. Rasuna Said.

Berdasarkan kepada susunan pemerintahannja, maka bentuk Negara itu ada dua matjam: pertama Keradjaan atau monarchie dan kedua Republik. Dalam bentuk jang pertama (Keradjaan) negara itu dikepalai oleh seorang radja. Dizaman dahulukala negara jang berbentuk keradjaan itu tidaklah seperti sekarang ini keadaannja (kini boleh dikatakan dimana negara Keradjaan, kekuasaan radja itu telah dibatasi oleh undang² dasar negara² Keradjaan sekarang adalah monarchie jang konstitusionil (konstitusiar). Artinja undang² dasar, walaupun (pada umumnja) seorang radja memerintah selama hidupnja, ketjuali djika ia sendiri menjatakan keinginannja untuk mengundurkan diri dan mempersilahkan anaknja atau saudaranja untuk menggantikannja.

Pada masa dahulu sebelum musim berkonstitusi maka radja adalah bermahakuasa sendirinja. Inilah jang disebut monarchie jang absolut (absolut artinja: seluruhnja tidak kurang dan tidak terbatas). Radja jang penghabisan bermahakuasanja sendiri ialah dinegeri Tailandia (Siam).

Negara jang berbentuk Republik dikepalai oleh seorang presiden jang dipilih buat selama tempo jang tertentu. Tidak boleh liwat dari masa tahun jang ditentukan oleh undang² dasar baginja, ketjuali ia terpilih lagi dalam pemilihan presiden jang berikut. Sebagai tjontoh disebut dlm. Undang² Dasar Republik Indonesia (U.U.D.) fasal 7: Presiden dan wk. Presiden memegang djabatannja selama masa lima tahun dan sesudahnja dapat dipilih kembali.

Didalam Republik Kedaulatan itu adalah ditangan rakjat dan dilakukan sepenuhnja oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat (U.U.D. fasal 1 ajat 2). Sedang didalam Keradjaan jang dimaksudkan dengan *radja* itu ada dua, pertama dirinja radja dan kedua radja atau Mahkota dalam artian radja beserta para menterinja. Didalam keradjaan, radja itu adalah onschendbaar artinja tidak bisa diganggu gugat, melainkan para menterilah jang bertanggung djawab kepada perwakilan rakjat atau Parlemen. Kalau salah atau politik negara tidak di setudjui maka para menteri jg. berhenti. Didalam Republik kita dalam U.U.D. sementara disebutkan pula Presiden dan Wakil Presiden tidak dapat diganggu gugat (fasal 83). Menterilah jang bertanggung djawab atas seluruh kebidjaksanaan Pemerintah, baik bersama untuk seluruhnja maupun masing² untuk bagiannja sendiri². Didalam keradjaan para menteri diangkat dan diperhentikan oleh radja; didalam Republik oleh Presiden.

Didalam perkembangannja sampai sekarang negara jang berbentuk Republik itu ada djuga jang menjerupai kekuasaan jang absolut jang seperti monarchie dizaman dulu, akan tetapi tidak disebut *Republik jang absolut*. melainkan *negara jang totaliter* (total artinja semuanja, tidak ada jang tinggal atau menjimpang). Tjontohnja ialah seperti Djerman dan Italia sebelum perang dan sekarang disebut orang pula Sovjet sebagai negara totaliter jang modern, walaupun diantara jang dua pertama (Djerman dan Italia) dan jang belakangan (Sovjet Rusia besar sekali perbedaannja sebab jang tersebut duluan adalah negara fascis dan jang kemudian negara komunis.

Terdjadinja negara totaliter itu ialah disebabkan kekuasaan partai politik. Bila didalam satu negara salah satu diantara partai jang ada dapat berkuasa artinja didalam parlemen anggotanja terdiri dari satu partai ataupun walaupun ada dua tiga orang dari lain partai tapi tidak berpengaruh dalam pemungutan suara; begitu pula didalam kabinet (para menteri) semuanja atau hampir semuanja dari partai jang satu itu sedang disiplin partai keras, maka lahirlah didalam negara itu sifat jang totaliter, karena kemauan partai jang satu itu jang berlaku. Dalam hakekatnja ketua partai itulah jang bermahakuasa, djadi satu orang. Adanja sidang parlemen dalam hal seperti itu tjuma untuk permainan sandiwara politik belaka.

Maka susunan organisasi Pemerintahan negara itu, kita ambil dibawah ini urutannja sebagai termaktub didalam U.U.D. Republik Indonesia.

A. 1. Kedaulatan adalah ditangan rakjat dan dilakukan sepenuhnja oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat (Kongres).
   2. Madjelis Permusjawaratan Rakjat terdiri dari seluruh anggota Dewan Perwakilan Rakjat (Parlemen) ditambah dengan wakil daerah dan golongan.

Sambungan halaman 10)

PERWARI dan SOAL PERKAWINAN

Ingatkah saudara bahwa dalam kongres, kita mempersoalkan tentang perkawinan? Bagaimanakah hatsilnja setelah kita habis berkongres?

Sebagai konsekwensi Perwari jang menghendaki perbaikan nasib golongannja jalah wanita dalam soal perkawinan, maka sebelum ada petundjuk² jang tertentu dari Pusat, tentang usaha² untuk memperbaikinja, maka se-baik²nja kalau kita djuga berusaha ditempatnja masing² dalam soal tersebut.

Kalau kita ikuti betul², maka setelah dalam kongres wanita di Djakarta, dipersoalkan tentang soal perkawinan, maka di-mana² diutarakan beberapa pendapat tentang hal ini. Maka sudah pada tempatnja, kalau Perwari djuga mempersoalkannja, tidak hanja didalam kongres² sahadja, tetapi djuga dalam usaha lebih landjut.

Dalam Panitia penjelidik Peraturan Perkawinan, telah duduk pula anggauta² wanita, diantaranja djuga anggauta P.B. Perwari. Maka dengan sendirinja kita semua dapat mengeluarkan pendapatnja untuk disampaikan kepada wanita² jang duduk dalam panitia tersebut.

Apakah jang akan kita usulkan sekarang? Beranikah kita sekarang dengan ter-gesa² mengusulkan sesuatu perobahan jang mengenai soal itu?

Saudara². Sebelumnja kita mengeluarkan pendapat tentang hal itu, baiklah kita ditempatnja masing², menjelidiki dan mempeladjari peraturan² jang telah ada. Karena kita jakin, walaupun anggauta Perwari banjak jang telah kawin dengan tjara atau dengan memakai peraturan² jang telah ada itu, sebetulnja belum tau betul bahwa peraturan² tersebut banjak hal² jang sama sekali kita belum mengetahuinja dan tidak menghendakinja.

Maka alangkah baiknja kalau di Tjabang² Perwari itu, diadakan tjeramah tentang hal tersebut. Tjeramah diadakan oleh Perwari, dan sebaiknja djuga mengundang wanita² diluar Perwari (berhubung masih banjak jang ada diluar Perwari). Pembitjara atau keterangan² kita mintakan dari ahli dan dari Pemerintah (Djawatan Agama).

Setelah kita mendengarkan, kita minta keterangan² nama² jang belum djelas bagi kita. Sesudah itu, barulah kita mempersoalkan sendiri dalam kalangan wanita (anggauta).

Seperti sdr² ketahui, hingga sekarang itu, menurut Kementerian Agama memang belum ada Undang² Perkawinan jang berlaku untuk seluruh Indonesia. Jang telah ada sekarang ini selain peraturan dikalangan agama masing², djuga peraturan burgerijke Stand, dan peraturan Perkawinan dengan setjara Islam. Ke-dua²nja ini dapat perlindungan dari Undang² Pemerintah. Tetapi disamping itu, tak ada pengawasan² jang tertentu berlakunja peraturan tersebut. Mitsalnja sadja, perkawinan diluar peraturan² jang dilindungi oleh Undang² Pemerintah tadi, Pemerintah tak dapat mengambil tindakan apa². Hanja menamakan perkawinan sematjam itu perkawinan liar.

Djadi makin tidak dapat kita ramalkan, apakah nasib wanita dalam perkawinan jang demikian itu djuga terdjamin.

Djuga perlu diketahui apa jang dimaksudkan oleh Perwari perbaikan nasib dalam perkawinan itu. Ini perlu pula diinsjafi dan dipikirkan betul. Sdr², marilah kita ingat² betul-betul. Dalam undang² Negara R.I. telah ditjantumkan, bahwa kedudukan wanita sebagai warga negara itu tak ada bedanja dengan kaum laki².

Tetapi apakah kenjataannja sekarang sudah seperti tertjamtum dalam U.U. itu? Belum! Djauh sekali dengan kenjataannja. Kalau kita lihat sepintas lalu sudah. Mitsalnja sudah pernah ada menteri wanita, ada burgemeester wanita, ada Inspekteur politie wanita, di Dewan² djuga banjak wanita jang duduk. Tetapi sdr² tentang hal ini belum boleh dinamakan terlaksananja Undang² Negara. Lihatlah keadaan se-hari², dalam perburuhan, perkawinan dsb.

Berhubung dengan soal perkawinan itu tidak berdiri sendiri soalnja, erat perhubungannja dengan masjarakat, maka kita harus djuga insjaf bahwa soal tersebut djuga tidak dapat hanja diperdjoangkan dan diusahakan oleh golongan wanita. Soal perkawinan adalah soalnja masjarakat, dus djuga soalnja kaum laki². Djuga tak mungkin soal tersebut dapat dilaksanakan dengan tjara jang mudah sekali.

Bagaimanakah kita Perwari akan memulainja? Kita lihat dulu keadaan wanita Indonesia pada umumnja dalam dunia perkawinan. Hingga sekarang masih mendjadi kebiasaan,

bahwa perkawinan itu, suamilah jang penuh pertanggungan djawabnja dalam soal keuangan rumah tangga. Isteri hanja sebagai menjimpan dan mempergunakannja. Djadi karena pada waktu ini uang tetap masih mendjadi alat jang penting sekali dalam keperluan hidup, djadi dengan sendirinja, isteri djuga sedikit banjak tergantung kepada suaminja dalam hidupnja.

Kebiasaan ini hingga sekarang masih belum banjak berkurangnja. Padahal djikalau dalam rumah tangga itu masih tetap ada jang lebih berkuasa, tentu keadaannja pun belum baik.

Maka kita mulai sekarang harus dapat menjesuaikan dengan kemadjuan. Kalau dulu se-olah² wanita itu hanja alat belaka dalam rumah tangga, sehingga penghargaannja djuga belum seperti manusia lainnja, sekarang kita harus berani merobah kebiasaan² tersebut, sehingga dalam rumah tangga itu dapat merupakan suatu kekuasaan bersama. Isteri tidak dikuasai oleh suami, suami tidak dikuasai oleh isteri, tetapi untuk menjusun kebahagian hidup dalam rumah tangga itu, suami isteri berkuasa, mengatur dan mengisi rumah tangga tersebut. Segala sesuatu dalam rumah tangga dipertimbangkan bersama, bukan hanja satu fihak sadja jang berhak. Begitu pula ber-sama² bertanggung djawab, walaupun masing² mempunjai kewadjiban sendiri² dalam menjelenggarakannja. Mitsalnja isteri harus memegang urusan rumah tiap² hari, dan suami jang mentjari nafkah, tetapi kalau sifatnja itu sudah berlainan, dasarnja itu ber-sama², maka djalannja rumah tangga pun akan lebih baik. Artinja karena dengan pertanggungan djawab bersama itu, seandainja pada suatu saat karena suami sakit, sehingga tak dapat mentjari nafkah, maka atas dasar pertanggungan djawab tadi, isteri tak segan² untuk menggulung lengan badjunja untuk mentjari nafkah sebagai ganti sumber hidupnja.

Tetapi untuk dapat selalu bersedia sewaktu-waktu, jang artinja tidak hanja menggantungkan diri kepada nafkah suaminja, maka konsekwensinja para wanita harus mempunjai ketjakapan jang tjukup. Untuk mentjapai ketjakapan ini para wanita harus berani beladjar dan mendidik anak²nja, sehingga mereka nanti djadi wanita jang bertanggung djawab. Bukan hanja mendjadi wanita jang menggantungkan diri hidupnja kepada orang lain sadja.

Selain untuk kebahagian hidupnja, dengan tjara jang demikian, *bersama-sama bertanggung djawab dalam rumah tangga*, seorang suami tidak akan mudah mentjeraikan begitu sadja seorang isteri, atau *kawin* lagi begitu sadja (menurut peraturan perkawinan sekarang memang diperkenankan kawin lebih satu). Kalau wanita² telah insjaf betul, bahwa dalam perkawinan itu mereka akan mendjadi imbangan hidup, dan ber-sama² menjusun rumah tangga jang bahagia, maka tentu tak mau kalau akan didjadikan isteri jang nomer 2 atau 3, karena insjaf pula dengan kebahagiannja nanti, berarti memutuskan kebahagiaannja golongannja djuga, jalah isteri jang pertama.

Maka kalau wanita² telah berani merobah tjara² jang mengakibatkan ikatan wanita dalam perkawinan, tentu mudah pula kita mengusulkan kepada sdr² wanita jang duduk dalam panitia perkawinan, sehingga peraturan atau Undang² perkawinan nanti tidak merupakan peraturan jang berat sebelah, dan peraturan² jang tinggal peraturan seadja. Tetapi harus merupakan peraturan jang disertai pengawasan dan sangsi jang sungguh mendjamin warga negaranja, tidak hanja laki² sadja tetapi djuga kaum wanita.

Sekianlah pandangan kami terhdap soal perkawinan jang dalam Perwari djuga mendjadi atjara untuk dipeladjarinja, sehingga Perwari nanti merupakan betul² suatu organisasi jang memfikirkan soal² masjarakat. Kepada Pusat kita mengharapkan tuntutan kearah pekerdjaan² tersebut.

Regisseur Wanita

Diantara Film Indonesia jang terbaru adalah „Sedap Malam" produksi dari Persari, Perseroan Artis Indonesia.

Keistimewaan daripada film ini ialah bahwa untuk pertama kali dalam sedjarah film Indonesia regisseurnja adalah seorang wanita, jaitu Ratna Asmara.

Lagi kemadjuan wanita Indonesia. (S. R.)

Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang tjabul

oleh: (S. Soetarman)

Untuk memberi penerangan tentang adanja Bureau Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang tjabul. pada zaman jang lampau sampai sekarang, maka disini kami akan memberi sekedar riwajat dan tugas dari bahagian ini setjara ringkas. Telah diketahui oleh masjarakat, bahwa soal pelatjuran itu suatu soal jang ada didunia selama dunia berputar.

Kebanjakan terdjadilah pelatjuran ini di Kota² Besar terutama dekat pelabuhan, dimana kehidupan manusia sudah diluar kehidupan jang berdasarkan kebudajaan jang asli, jang pada hakekatnja lebih murni keadaannja.

Terutama sesudahnja revolusi atau peperangan, atau dimana keamanan belum terdjamin pelatjuran amat meradjalela.

Moga² apa jang kami tulis dibawah ini dapat mendjadi sekedar pegangan untuk saudara² jang mempunjai minat, untuk bersama² memetjahtkan soal ini, supaja kita bersama² dapat memberi pendjelasan tentang apa² jang kita tulis, alami dan rentjanakan.

I Riwajat: Adanja pelatjuran pada waktu Nabi².

A. Waktu Plato, Nero, Caesar dan Cleopatra jang djuga ikut mendjalankannja. Alexander de Grote, sebagai baron Sekendar lelaki dunia. Pendjalaran di Asia. Dalam riwajat 1001 malam, dalam buku Decameron dan Heptamerone. Pada zaman ini dunia belum mengetahui faham kapitalisme. Sumbernja pada kaum laki², bukan pada wanita. Pelatjuran jang pertama timbul didunia **bukan disebakan oleh tekanan ekonomi,** tetapi oleh **achlak jang tidak sehat,** nafsu asrama jang tidak mempunjai batas jang umumnja dilakukan oleh kaum laki² terlebih dahulu.

B. Pada zaman Gilde wezen dan Industrialisatie di Inggeris, baru pelatjuran mempunjai ekonomise waarde, vraag dan aanbod mendjadi dasarnja. Akibatnja penjakit kelamin meradjalela.

C. Zaman Napoleon, dimana tertjipta undang² sipil jang melarang pengusutan keajahannja seorang anak. (Het onderzoek naar het vaderschap is verboden). Tudjuan untuk mengurangi pelatjuran, tetapi karena Indonesia negara pendjadjahan, akibatnja memberi pelindungan terhadap si Pendjadjah U.U.H.P. art. 287.

Tumbuhnja Bureau:

1886. D. 1886 Penerangan² dari William Stead di Londen dalam madjalah „Pall Mall Gazett" berakibat lahirnja organisasi „National Association". Secretarisnja tuan William A. Goote baru mengerti bahwa perdagangan wanita ini tersebar diseluruh dunia.

1899. 1899 Congres pertama jang dikundjungi oleh 12 negara. Putusan lahirnja: International Bureau for suppression of the White Slaves Trafifc.

Bureau ini:

1. Mendirikan panitia² Nasional disemua negara jang hadlir.

2. Mengadakan conferensi antara wakil² pemerintah² jang akan mengadakan persetudjuan² tentang pemberantasan perdagangan ini.

1902. 1902. Negara Perantjis mengadakan conferensi pertama antara wakil² Pemerintah dimana djuga ikut serta negara Belanda dan 15 negara lain. Djumlah semua 16 negara. Putusan jang kesatu 10 artikel jang mengenai persetudjuan tentang undang² terhadap pemberantasan perdagangan perempuan di-negara² jang menjetudjuinja.

Putusan jang kedua 9 artikel jang mengenai peraturan politie dan administrasi untuk mentjegah dan menjelidiki adanja pelatjuran

1904. 18 Mei 1904 di Paris. **Penanda tangan Peraturan Internasional tentang Perdagangan Perempuan dan Anak² (gadis²), oleh Negeri Belanda** jang djuga harus didjalankan di **Indonesia, Suriname dan Curacao.**

1906. 31 Desember 1906 mendjadi Undang² menurut Staatsblad No. 369.

1907. 28 Maart 1907 disiarkan dalam Staatsblad No. 279 di Indonesia (Ind. Staatsblad).

1908. 13 Maart 1908 didirikan Bureau Pemerintah di Negeri Belanda untuk mentjari bahan² tentang perdagangan ini dan sebagai directeur seorang Hoofd-Comm. v.

Pd. langsung dibawah Menteri dari Kehakiman dan berkedudukan di Amsterdam (Kon. Besl.).

1907. **8 Agustus 1907 Staatsblad 340 No. 4 Putusan pemerintah Ind.** Di Djakarta Off. van Justitie mendjadi Autoriteit jang mendjalankan kewadjiban di Indonesia.

1915. **4 Pebruari 1915 Staatsblad 1915 No. 152 Putusan Pemerintah.** Berdirinja Regeringsbureau Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan anak². Putusan 8 Agustus 1907 No 4 dihapuskan.

Berdirinja Regeringsbureau Pemberantasan perdagangan Perempuan dan Anak². Putusan 8 Agustus 1907 No. 4 dihapuskan.

Directeur Justitie mendjadi Direc. Regeringsbureau dan pimpinan dipegang oleh „Inspecteur bij het Regeringsbureau".

1916. **18 Pebruari 1916 Staatsblad 1916 No. 199 Putusan Pemerintah.** Peraturan sementara dari 4 Pebruari 1915 tidak berlaku lagi.

a. **Adanja undang² tentang kesusilan** (zedelijkheidswetten), di Ned. th. 1910 di Indonesia pada 1 September 1913. Undang² tentang strafrechterlijke bestrijding v/d openbare zedelijkheid. Art. 295 (koppelarij), art. 296 (bordeelhouders art. 297 (vrouwenhandel), art. 506 (souteneur).

b. **Ketetapan² tentang hukuman terhadap jang belum sampai umur,** dimana kemungkinan² diadakan untuk menampung anak² ini didalam satu asrama chusus untuk anak² nakal.

1918: Pendidikan paksaan dalam ashrama² menurut artikel 45 U.U.H.P.

c. **Peraturan² terhadap immigranten jang belum dewasa.** Ind. Staatsblad 1924 No. 260. Memberi izin sementara untuk 6 bulan masuk. „Regeringsbureau jang actief dalam pekerdjaan ini".

1921. **Conferensi di Geneve 30 Juni — 5 Juli 1921 mengakui dengan njata nama:** „PEMBERANTASAN PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK²". Nama: Perdagangan wanita berkulit putih (handel in blanke slavinnen) diganti dalam Congres di Londen pada tahun 1913 dengan „Perdagangan Wanita" 18 November 1921. Negeri Belanda ikut serta setjara actief dalam **Pemberantasan Penjebaran Penerbitan² jang tjabul,** jang telah didjalankan oleh lain² Negeri (Putusan 4 Mei 1910).

1922. **19 Juni 1922 Staatsblad 1922 No. 413 Putusan Pemerintah.**

Kantor tersebut mempunjai nama:

Kantor Pemerintah Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak² dan Penerbitan jang Tjabul.

1923. Persetudjuan Kantor P3AP pada tanggal 30 September 1921 Staatsblad No. 70 disetudjui dalam U.U. 17 Juli 1923.

Pemberantasan umur terhadap gadis² jang belum dewasa mendjadi 21 tahun.

1926. Kantor P3AP mengumpulkan bahan² tentang perdagangan ini di Indonesia dan Negara sekitarnja.

Polisi memberi keterangan² tentang bordeel² dan kedjadian² jang bersangkutan dengan pelatjuran.

Staatsblad 1915 No. 152 Instelling kantor P3AP.

Perubahan²: Stbl. 1916 No. 199 dan Stbl. 1926 No. 154.

1928. Staatsblad 1928 No. 61 Persetudjuan pentjegahan peluasan perdagangan penerbitan² jg. tjabul. Putusan 12 September 1923 di Geneve.

1933. Persetudjuan di Geneve 11 October 1933. disjahkan menurut hukum pada tg. 2 Agustus 1935, Staatsblad 1935 No. 537.

Perdagangan Perempuan selalu tidak boleh dilanggar, meskipun dapat persetudjuan dari wanita² jang sudah dewasa.

1937. Conferensi di Bandung untuk Negara² Timur djauh, untuk memetjahkan masalah ini dan mentjari bahan².

Waktu zaman pendjadjahan Djepang Kantor ini hilang dan jang kita lihat adanja bordeel² jang dipegang sendiri oleh Pemerintah Djepang.

1946. 1 October 1946 Kantor Pemerintah ini dibentuk kembali dan diserahkan kepada Departement van Sociale Zaken.

1948 Staatsblad 1948 No. 63 Directeur dari Kantor ini jaitu Menteri Sosial dan pimpinan sebagai Inspecteur jaitu Tuan Drs. Warners 19 November 1948 — 1 November 1950. Kantor ini bekerdja langsung dibawah pimpinan Menteri melalui Sec. Djenderal.

1915. Kantor telah dimasukkan dalam Seksi Pentjegahan Kemaksijatan jang meliputi lima dan tjara bekerdja tidak dapat langsung berhubungan dengan instansi² lain, menurut organisasi Kementerian.

1947. Peraturan H.T.B. Penutupan tempat² pelatjuran (Jav. Courant 1947 No. 84).

2. **Tugasnja Kantor P3AP.**

Dilihat dari dua sudut:

A. Kepentingan International.
B. Kepentingan National.

Keterangan:

A. 1. Lihat riwajat, asal usulnja berdirinja kantor P3AP, menurut keadaan International jang mempunjai structuur sendiri.

B. Berhubung dengan kebutuhan national sesudahnja mendjadi bagian dari Kem. Sosial. Berhubung dengan lain structuurnja, maka tugas atau tjara mendjalankan tugasnja mendjadi lain, mitsalnja:

1. Tjara Preventief.
2. Dengan tjara Curatief ,repressief dan rehabilitasi).

1. **Dengan tjara Preventief:**

a. Mengadakan penjelidikan terhadap object perdagangan atau perusahaan dan

b. Penerbitan² jang tjabul jang membangkitkan Kemaksjatan. (sensir buku-buku dan lain-lain).

c. Memberikan penerangan atas dasar pendidikan (Tjeramah², film, cursus² dll.).

d. Perbaikan menindjau kembali dan lahirnja undang² baru. (Atas dasar U.U.D. R.I. terutama fs. 27 dan fs. 33).

e. Penglaksanaan undang² dan peraturan Internasional.

f. Perbaikan nasib wanita (sosial-economise weerbaarheid dan paraatheid untuk menghadapi segala kemungkinan² dalam masjarakat).

g. Pertolongan terhadap wanita² dan pemuda terlantar. (Ashrama², memberi perlindungan, pentjegahan pemetjatan tenaga² wanita dll.).

h. Mentjegah perpindahan dari satu daerah kelain daerah jang tidak berguna.

rehabilitasi):

I. Politioneel oleh jang berwadjib.

II. Maatschappelijk oleh Kem. Sosial.

1. Memberikan pendidikan dan penerangan setjara didikan kepada mereka jang telah bersangkutan dengan Polisi atau belum (geestelijk moreel).

2. **Dengan djalan curatief: (repressief dan**

2. Ashrama pemulihan dan atau pendidikan dengan vakkundige opleiding.

3. Pengembalian ke Masjarakat dengan djalan: pernikahan atau bekerdja, dengan dasar jang sutji dan chalal.

4. Mendjalankan pengawasan setjara halus terhadap mereka (medis dan maatschappelijk controle).

III. Pemulihan kemasjarakat: (rehabilitasi).

A. Ashrama, dibagi atas tiga fasc.

1. Hanja untuk pemeriksaan kesehatan medise behandeling) dan hidup teratur.

2. Vakkundige opleiding. (economise weerbaarheid).

3. Hidup setjara didesa (desa systeem), dengan mempunjai eigen home.

B. Bernikah atas dasar jang bukan sutji.

1. Untuk mentjari teman hidup sebagai getrainde sexuele machluk.

2. Untuk mendjadi huishoudster jang murah.

3. Untuk didjual lagi, mentjari nafkah.

C. Diberi pekerdjaan, menurut ketjakapan dan kemampuannja.

III. **Usaha lain²:**

a. Mengeluarkan pedagang² pelatjur bukan warga Negara kenegerinja masing².

b. Penutupan bordeel.

c. Memberi penerangan dan bahan² kepada instansi² jang berwadjib.

d. Kerdja sama dengan lain² dan organisasi² sosial terutama organisasi wanita.

Sebab²nja adanja pelatjuran.

1. Revolusi.
2. Kurang tempat tinggal (woninguood, karena keamanan dll.).
3. Kurang pendidikan.
4. Kurangnja djaminan terhadap hidupnja kaum wanita dalam:
   a. Kesosialan.
   b. Perekonomian.
   c. Hukum dan Undang² (politiek).
5. Chodrat. (Hysteris, Homosexueel, werkschuw atau pemalas dll.).

Usaha:

1. Dilahirkannja Jajasan² oleh Rakjat, dengan bantuan moreel dan matereel dan Pemerintah dengan sjarat²nja.
2. Dilahirkannja Interdepartementale dan Interdjawatan komisi.
3. Dilahirkannja Ashrama² pendidikan.
4. Diperbaiki formasi Zedenpolisi dengan tenaga wanita.
5. Pengurangan kesempatan adanja pelatjuran, (Kurangnja detachering pegawai untuk waktu jang lama; perbaikan pengawasan terhadap rumah² ashrama; alg. tehuizen dan lain-lain).
6. Memperhebatkan Systeem Rukun Tetangga.
7. Dengan tjara jang halus:

a. Pengawasan terhadap mereka jang belum dan baru baik.

b. Pengawasan terhadap mereka jang sudah baik dalam waktu minimum 3 tahun.

8. Dan lain-lain.

SEKEDAR TENTANG SJARAT MENGEMUDI ORGANISASI WANITA

NJ. A. M. Pasuruan.

Saudara² dalam kota sudah tentu mengemudi organisasi itu lebih sempurna dan lebih ringan, djika dibandingkan didesa².

Karena di kota² dapat dikatakan banjak wanita jang intelek tetapi walaupun begitu, sjarat² jang penting² kebanjakan diabaikan, oleh sipengemudi. Itulah kadang² mendjadi lemahnja perdjalanan organisasi.

Sering saja mendengar pertanjaan² sebagai berikut:

„Bagaimanakah tjara kita mengemudi organisasi untuk lantjarnja?"

Ada jang mendjawab:

„Menindjau Anggaran Dasar dan Anggaran Tetangga".

Tetapi pendapat saja, untuk lebih sempurna lagi, perlu kiranja memberi pandangan, sedikit sjarat² mengemudi organisasi.

1. Pengurus berani bertanggung djawab kearah perbaikan dan kesempurnaan.
2. Kita pengurus hendaknja mempunjai sifat² jang sama dalam mengemudi organisasi itu, jalah:

a. Diantara pengurus dapat bersatu padu.
b. saling maaf memaafkan, djika ada kesalahan² jang tersengadja dan jang tak disengadja.
c. saling bantu membantu.
d. Pertjaja mempertjajai.

3. Harus mempunjai sifat jang tegas, djangan berbelok-belok).
4. Bergaul jang sadar, insjaf, dan teratur.
5. Singkirkanlah sifat njela-menjela.
6. Sifat dictatoris gantilah dengan sifat membimbing.

Lantjarnja djalannja organisasi itu, titik berat ditanggung oleh si pengemudi. Azas tudjuan Perwari memang baik, tetapi nama Perwari akan terdjerumus, djika sipengemumengabaikan Anggaran Dasar dan Anggaran tetangga, begitu pula djika tak mempunjai sjarat² jang tegas dan jang sempurna. Maka dari itu saja harap saudara² suka mempeladjari terlebih dahulu sjarat² djika duduk dalam pengurus.

Karena sepak terdjang pengurus selalu diteropong oleh anggauta²nja. Dalam rapat, apa jang dikatakan oleh pengurus, pasti ditjatat dalam hati anggauta²nja. Kritik² itu bagi pengurus memang suatu tjambuk jang baik, tetapi asal tidak terlampau.

Marilah kita mentjari bahan² dan sjarat² jang concreet agar dapat lantjar perkembangan organisasi kita, untuk kepentingan wanita umumnja dan rakjat chususnja.

Kita djuga nama Perwari sebaik²nja dan kita djundjung setinggi²nja.

Sekian sadjalah dan terserah saudara².

Landjutan halaman 4.

BENTUK DAN SUSUNAN NEGARA

3. Dewan Perwakilan Rakjat terdiri dari wakil jang dipilih langsung oleh rakjat dengan perantaraan daerah atau partainja, pemilihan mana diatur dengan undang-undang.

B. 1. Kekuasaan pemerintahan dipegang oleh Presiden menurut U.U.D.

2. Presiden memegang kekuasaan membentuk undang² dengan persetudjuan Dewan Perwakilan Rakjat.

3. Dalam mendjalankan pemerintahan Presiden dibantu oleh para menteri negara (kabinet Dewan Menteri).

C. Daerah Negara Indonesia dibagi atas Provinsi². Daerah provinsi dibagi lagi atas daerah² jang akan ditetapkan dengan undang².

D. Mahkamah jang melakukan pengawasan atas perbuatan atau pengadilan menurut aturan² jang ditetapkan dengan Undang².

E. Dewan Pengawas Keuangan.

Wanita sebagai Ibu sedjati

Sebelum saja akan menulis sebuah karangan tentang wanita sebagai Ibu sedjati, terlebih dahulu kita harus periksa untuk mendjadi pedoman, bagaimanakah pandangan segala bangsa umumnja terhadap kaum wanita, maka setelah kita perhatikan, menurut pendapat kami, bolehlah dibagi pada tiga golongan.

1. Golongan penghinaan perempuan: dalam pandangan atau anggapannja bahwa deradjat kaum wanita itu tidak lebih dari BONEKA sadja, bahkan seringkali nasibnja seperti barang dagangan jang didjual di-pasar[2]. Paling mudjur ia dianggap sebagai „djongos suami jang tidak mempunjai hak sebagai manusia sedikit djuga.
2. Golongan jang suka menghormati perempuan, berdasarkan nafsu birahi. Dalam golongan ini, sungguhpun kaum halus telah mulai beroleh kemerdekaan dan keleluasan hak sebagai satu manusia, akan tetapi tak lebih dari pelepasan nafsu birahi kaum lelaki sadja, artinja untuk perhiasan dan menjenangkan hatinja belaka, sehingga dunia jang begitu lebar dan luas banjak mengandung perebutan dan perlombaan, untuk mentjari mode pakaian jang melangsingkan tubuh bagi perempuan, ketjantikan rupa dan untuk penghibur hati lelaki sadja, akibatnja sering[2] mendjadi korban (habis manis sepah dibuang). Oleh karena itu banjaklah kaum wanita lupa akan memikirkan kewadjibannja jang lebih penting bagi masjarakat.
3. Golongan jang menghormati dan menghargai perempuan, berdasarkan keharusan hak sebagai manusia, dan pula berdasarkan keinsjafan, bahwa beban kewadjiban dan tanggung djawab kaum ibu itu sungguh[2] sangat besar dan berat.

Pandangan dari golongan jang ke 3 inilah jang hendak saja bentangkan menurut pendapat saja tentang: **WANITA SEBAGAI IBU SEDJATI.**

Seorang pemimpin jang ternama telah mengatakan: Kaum wanita (ibu) ialah barometer (ukuran) bagi kemadjuan satu bangsa. Dan ada pula setengah orang mengatakan: Perempuan[2] itu tiang negeri, djikalau perempuan itu baik, tentulah negerinja sedjahtera, dan djika perempuan[2] itu djelek, tentulah negerinja rusak djuga.

Djika kita mengingat kata[2] tersebut diatas itu, njatalah bahwa wanita itu adalah suatu machluk jang pegang rol penting didalam pergaulan hidup ini. Semakin tinggi kemadjuan bangsa itu, berketjimpuan merenangi lautan perobahan, maka senantiasa pula soal kaum ibu terus berdjalan dengan tjepatnja mengikuti dan mengambil perhatian jang besar sekali dalam dunia pergaulan dan pergerakan.

Djadi kewadjiban wanita sebagai ibu sedjati itu sungguh amat berat. Sekalipun demikian bagi kaum ibu jang sadar tak akan berputus asa, selalu berichtiar mentjari djalan dengan tjara bagaimanapun djuga untuk mentjapai tjita[2]nja jang luhur itu, karena telah mendjadi kewadjiban, dan insjaf pula bahwa wanitalah jang mendjadi pokok sendinja keadaan dunia.

Apakah kewadjiban kaum ibu jang terpenting dalam pergaulan hidup? Akan mendjawab pertanjaan ini, marilah kita kembali maksud isi kata[2] pemimpin diatas tadi, maka setelah itu dapatlah kita bagi dalam garis besarnja seperti dibawah ini:

a. mendjaga dan memegang teguh martabat kewanitaan.
b. mendjaga tata-tertib dalam urusan rumah tangga.
c. mendjaga kesehatan dan mendidik anak-anaknja kearah kebahagiaan dan kemuljaan.

Dalam tiga fatsal tersebut diatas ini dapatlah pula kita kupas satu persatunja seperti berikut.

Sebagaimana tadi telah saja uraikan, bahwa kaum ibu itu ukuran bagi kemadjuan suatu bangsa dan pula baik atau buruknja masjarakat itu tergantung kepada ibu, maka pokok jang pertama, kaum ibu wadjib mendjaga dan memegang teguh kewanitaannja, artinja djangan sampai menempuh djalan jg. sesat, sehingga mudah terdjerumus kedjurang penghinaan.

Selandjutnja untuk dapat mendjaga tata-tertib dalam urusan rumah tangga, karena urusan ini memang sangat penting, kaum ibu harus hemat dan tjermat, artinja segala hal jang bersangkut paut dengan urusan rumah tangga wadjib diperhatikan betul[2]. Terutama jang mengenai perekonomian rumah tangga kaum ibu harus dapat memperhitungkan masuk dan keluarnja keuangan. Sebab

djikalau djalannja urusan rumah tangga itu kotjar katjir, tentu pikiran dan angan²nja selalu terganggu, sehingga kaum ibu tak dapat memenuhi kewadjibannja 100%.

Selain dari itu disini jang terpenting hendak saja uraikan ialah hal mendjaga kesehatan dan mendidik anak², karena hal ini sebetulnja masih banjak bangsa kita jang tidak kurang memperhatikannja.

Dalam pengakuan tiap² bangsa manusia jang selalu memperhatikan masa adalah ibu itu mempunjai pengaruh jang besar sekali bagi kehidupan manusia, sampai anak jang masih dalam kandungan ibu, telah djuga terpengaruh olehnja.

Dalam ilmu keasalan manusia disebutkan: „Anak jang masih dalam kandungan ibu paling sedikit mesti dapat bekas dari gelagat ibunja".

Umpama kalau ibu itu mempunjai watak jang tidak baik, atau mempunjai penjakit besar (t.b.c., radja singa dsb.) tentulah sedikit banjak akan berpengaruh djuga kepada anaknja. Maka diantara beberapa soal jang harus dan mesti djadi perhatian ibu itu ialah mendjaga kesehatan dan menghilangkan tabiat jang tidak baik bagi dirinja sendiri terutama, untuk memberi tjontoh dan pimpinan kepada umum dan kepada anak²nja.

Mendjaga kesehatan itu, sedjak dari aturan makan minum, pakaian, mandi dan tidurnja sampai kepada udara rumah, sebab itu semua berbekas pada kesehatan anak. Sedang kesehatan itu sangat berharga bagi tiap² machluk, sebagaimana pepatah mengatakan: Otak jang sehat terletak pada tubuh jang sehat.

Bagaimanakah kita akan mengharapkan kemadjuan, padahal anak jang bakal menggantikan ibu dan bapak selalu terganggu kesehatannja. Oleh sebab itu perkara kesehatan anak wadjib diperhatikan sekali oleh kaum ibu, djangan sampai diabaikannja.

Selain dari itu pula kewadjiban kaum ibu jang maha berat ialah mendidik anak²nja kearah djalan jang benar (kebahagiaan dan kemuljaan) jang berguna untuk bangsa dan tanah air.

Semendjak anak itu masih ketjil sampai ber-angsur² mendjadi besar, dan sebelum tumbuh otak dan fikirannja, maka itu telah mulai membentuk dan memperhatikan, kemana arah jang mesti didjalani oleh itu anak diwaktu besarnja nanti.

Menurut pendapat ilmu pendidikan, bahwa „Anak jang masih ketjil itu seperti katja atau plat potret, maka apa jang dibajangkan dimukanja, terletaklah gambarnja disana"

Ada pula setengah orang mengatakan: „Adapun anak ketjil itu, adalah amanat pada sisi orang tuanja, maka djika dibiasakan dan diadjarkan anak itu kebaikan tumbuhlah padanja, dan beruntunglah ia didunia, tetapi bila dibiasakan dan diadjarkan kedjahatan, tjelakalah dan binasalah ia".

Tersebut djuga dalam kata² jang berbunji: „Dimana tuan melihat ketjerdikan, keberanian, ichlas memenuhi kewadjiban tjinta kepada tanah air dan bangsa, mahir dalam ilmu pengetahuan, disitulah tuan memperoleh bekas kerdja seorang ibu".

Seorang ibu hendaklah mengetahui, bahwa dirinja itu ada sebagai djurumudi dari kapal, jang mesti tahu dan mengerti akan segala mata angin, harus tahu pula akan tanda² jang buruk, pendek kata selain mengemudi, kaum ibu harus mengetahui akan segala hal² jang bersangkutan.

Dalam pada itu kaum ibu harus ber-hati² dalam mendjalankan pendidikan dan pendjagaannja, disanalah nanti baru berbukti, bahwa ia adalah satu ibu pendidik, satu wanita sebagai ibu sedjati, laksana pabrik sanggup mengeluarkan pemuda dan pemudinja jang betul² patent, berhati badja jang akan dibawa menegakkan negara jang merdeka ini.

Tjukup sekianlah uraian saja tentang wanita sebagai ibu sedjati, sebagai penutup berharaplah saja mudah-mudahan uraian saja ini kiranja akan dapat perhatian pembatja bangsa kita umumnja, dan kaum wanita pada chususnja. Terima kasih!

Nj. SUNARTO
Anggauta „Perwari" Ranting
M a g e l a n g

Noot redaksi:

Karangan diatas jalah pemenang no. 1 dari perlombaän membuat karangan pada hari Kartini di Magelang.

SEDIKIT TENTANG PEMELIHARAAN BAJI

(Sambungan)

oleh: Nj. Soemarmo

Pada nomor jang telah lalu telah diberikan petundjuk² dalam pemeliharaan dan pendjagaan baji. Dengan ini diteruskan pula hal itu, jakni:

Makanan baji.

Oleh karena baji pada permulaan hidupnja perut dan ususnja masih halus, maka pada bulan² pertama baji hanja dapat makanan jang terdiri dari air susu:

Air susu Ibu dan susu chewan.

Pada hari pertama baji jang baru lahir hanja boleh diberi air masak sadja tidak pakai gula. Hari kedua (sesudah 12 atau 18 djam habis lahir) boleh dikasih nètèk. Biasanja pada hari permulaan itu air susu Ibunja belum keluar, baji boleh diberi air masak lagi (± 100 gram = 6 à 7 sendok makan)? akan tetapi baji harus mentjoba menetek. Kadang² air susu Ibu keluar banjak pada hari ke 7. Maka dengan hal ini tidak boleh lekas² diberi susu chewan, djika pada hari pertama air susu Ibu belum memuaskan keluarnja.

Keluarnja air susu Ibu dapat dideraskan dengan pemeliharaan buah dada Ibu pada waktu sebelumnja dan sesudahnja bersalin.

Tjara memelihara buah dada Ibu.

Air susu dibuat dalam kelendjar² buah dada. Waktu hamil urat darah dan kelendjar dalamnja bertambah banjak; buah dada mulai mendjadi besar.

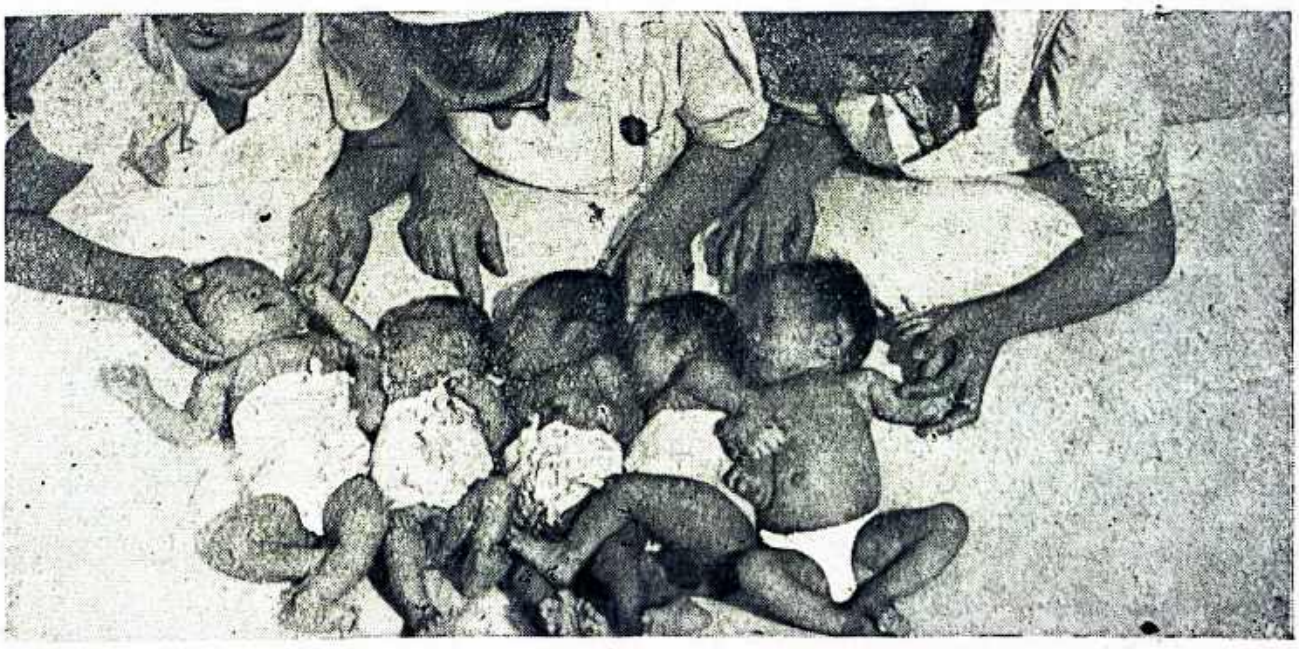
Untuk minum *bentuk* pentil penting. Pentil ini berlobang dan mendjadi djalan untuk keluarnja air susu. Biasanja pentil ini pandjangnja ± 1 cm, tapi kadang² ada djuga jang ketjil sekali (ingebonken tepel) sehingga baji tidak dapat menètèk, djika tidak diberi pertolongan dengan pentil palsu (tepelhoedje), atau pentil harus dikeluarkan dulu, diserot dengan pompa buah dada (borstpomp). Kalau dengan matjam pertolongan ini tidak djuga dapat keluar, dapatlah pakai pentil palsu. (Ibu harus minta pertolongan pada dokter atau bidan).

Dengan pendjelasan ini teranglah bahwa pemeliharaan buah dada penting sekali dan harus dikerdjakan sebaik²nja, djuga pada waktu hamil, supaja air susu kemudian keluarnja banjak.

1. Selama Ibu mengandung tiap² hari buah dada dan pentilnja ditjutji dengan air dingin dan dikeringkan sambil menggosok sampai kulitnja kelihatan merah (darah bertambah dan dada mendjadi kuat).

2. Ibu harus memakai kutang jang tidak menahan dada, akan tetapi jang menjokongnja dari bawah.

3. Dengan istimewa pentil dipelihara. Djika Ibu sudah mulai menètèki pentil dan sekitarnja harus dibersihkan dengan air ma-



Anak² sehat, negara kuat!!

(Cliché Kempen).

sak sebelum dan sesudahnja baji menètèk. Kadang² berasa perih pada pentilnja (Ibu jang baru mulai menètèki), ini harus dikompres dengan air masak jang telah dingin.

4. Tiap² kali sesudah menètèki, dada harus dikosongkan (djika tidak di-isap habis) dengan diurutnja dari pinggir ketengah, supaja djangan mengadakan zogstuwing (kebanjakan air susu didalamnja jang dapat menjebabkan panas badan). Untuk mengosongkan ini dapat dipergunakan pompa dada atau diurut dengan tangan.

5. Supaja air susu dapat keluar dengan lantjarnja, Ibu diberi makan banjak sajur²an mitsalnja: bajem, daun pepaja jang telah direbus, dsb., buah²an, banjak minum, tiap² hari paling sedikit 1 liter, umpamanja: 2 gelas susu, 2 gelas air djeruk, 1 gelas air katjang idjo.

6. Selama menètèki Ibu tidak boleh marah² atau susah hati, ini dapat mengakibatkan ke,luarnja air susu agak kurang. Hati harus tenang dan senang supaja pembuatan air susu dapat tetap banjak.

Tjara menètèki.

Sesudah 12—18 djam lahir, baji boleh menètèki. Pentil dan sekitarnja harus dibikin bersih dengan air masak dan kapas dan Ibu djuga harus tjutji tangannja. (Sediakan tempat jang tertutup untuk air masak dan kapas guna membersihkan buah dada dan pentil).

Baji ditidurkan disamping Ibunja dengan kepalanja diatas lengan Ibunja. Dengan tangan jang lain pentil dimasukkan kemulutnja baji dan segera baji akan mulai mengisap. Djangan dibiarkan baji tidur kalau waktunja menètèk. Pada waktu menètèk didjaga supaja hidung tidak tertutup oleh buah dada.

Antara minum paling sedikit 2½ djam, biasanja diantarakan 3 djam. Baji harus dipeladjari minum dengan teratur dan minum pada waktu jang tertentu jaitu 6 à 7 x sehari dengan antara 3 djam, umpama djam 6 pagi — djam 9 — djam 12 — djam 3 — djam 6 — djam 9. Pada minggu² jang pertama masih boleh 1 x lagi pada malam hari djika menangis.

Sesudah 6 minggu dia harus dapat tidur terus. Djika ia menangis dibiarkan sadja untuk ½ djam lamanja, sesudah dilihat bahwa tidak ada gangguan apa² (tidak sakit, tidak ada peniti jang terbuka dsb.). Djika masih menangis terus, ia diberi air masak beberapa sendok ketjil. Djangan boleh menètèk. Lambat laun dia akan dapat terus tidur djika siang sudah dapat air susu setjukupnja.

Kalau timbangan baji sudah lebih dari 5 kg. baji hanja boleh menètèk 5x dengan antara 3½ djam à 4 djam.

Tiap2 kali baji menètèk pada satu buah dada ber-ganti², dan lamanja 15 à 20 menit, melainkan djika dokter atau bidan memberi nasehat lain berhubung dengan keadaan anak atau buah dada.

Sesudah menètèk baji ditegakkan supaja udara jang ikut ditelan keluar.

Untuk mentjukupi kebutuhan anak harus mendapat pada umur:

3 hari	±	100	gr.	sehari
6 „	±	300	„	„
10 „	±	400	„	„
14 „	±	450	„	„
sebulan	±	600	„	„

dan untuk selandjutnja 150 gram sekilo dari beratnja badan. Ini perhitungan hanja untuk setengah tahun jang pertama, sebab pada tambah bulannja akan kurang menètèknja dan akan ditjukupi dengan makanan tambahan (Bijvoeding).

Air susu chewan.

Kalau baji betul2 tidak bisa dapat air susu Ibu, baru dapat diberikan kepada baji air susu chewan. Dalam keadaan jang memaksa (baji terlampau ketjil atau baji jang tumbuhnja djelek) harus didapatkan air susu ibu dari Ibu lain jang mempunjai kelebihan dan tidak mengandung bibit penjakit.

Zat² air susu chewan tidak sama dengan zat² dari air susu Ibu. Maka air susu chewan tidak boleh diberikan begitu sadja. Harus dimasak dan ditjampuri dengan air dll. Ibunja baji jang harus mendapat air susu chewan itu sebaiknja datang pada dokter atau bidan (dimana ada B.K.) untuk minta nasehat tentang tjampuran dan banjaknja susu jang harus diberikan pada baji.

Untuk *sementara* boleh diberi air susu lembu dengan ditjampuri air dan gula.

Tjampuran:

100 cc susu
50 cc air tadjin
2 sendok teh gula (mundjung

Oleh karena air susu lembu (chewan) tidak mengandung vitamine, tjampuran ini harus diberi vitamine, supaja baji dapat tumbuh dengan baik.

Vitamine dapat diberikan tiap-tiap hari setjara:

1 sendok teh minjak ikan
1 sendok makan air djeruk manis ditjampur dengan 2 sendok makan air mulai baji umur 6 minggu.

Tjampuran ini diberikan berangsur-angsur 5 kali sehari dengan antara paling sedikit 3 djam.

Sekali lagi diperingatkan disini, bahwa baji harus selekas mungkin diperlihatkan pada orang ahli, supaja makanan (minuman) dapat diatur seharusnja.

Tjara menjcdiakan dan memberi air susu chewan kepada baji.

1. Alat-alat untuk keperluan ini harus dipisah dan satu kali tiap-tiap hari dimasak dalam air mendidih 5 menit lamanja dan kemudian didjemur disinar matahari (pantji, sendok dll).
2. Susu dimasak dahulu dengan ditjampuri air tadjin dan gula pada waktu akan diberikannja. Lalu diisikan dalam botol dan didinginkan dalam pantji berisi air dingin sampai tinggal mangat-mangat. (Botol-botol jang telah diisi dan belum akan dipakai harap disimpan di tempat jang dingin. Djika akan memberikan di hangatkan didalam air panas dulu. Tidak boleh sama sekali memberikan susu dingin kepada baji Panas susu dapat diperiksa dengan melekatkan botol pada telapuk mata dengan menètèskan susu diatas tangan kita dan ditjoba rasanja. Djangan sekali-kali mentjobanja mengisap pada dot.
3. Botol ditutup dengan dot. Dot jang masih baru harus dimasak dulu 5 menit lamanja dan diberi lobang ketjil 2 bidji jang ditusuk dengan peniti. Lobang tidak boleh besar-besar, susu harus menètès keluarnja.
4. Botol dibalik sehingga dot berisi susu dan dot dimasukkan dalam mulut baji dengan botol setengah berdiri (miring). Dot harus selalu berisi susu supaja baji tidak menelan udara. Lamanja minum 15 menit.
5. Sesudah minum baji ditegakkan sebentar supaja udara jang turut ketelan dapat keluar.
   Botol dan dot harus ditjutji dan dot disimpan dalam air jang telah masak dan ditutup dan botol diisi dengan air panas dan ditutup.
6. Satu kali minum tidak boleh melebihi 200 cc banjaknja.
7. Pada baji jang diberi susu chewan bahanja mentjret besar sekali. Maka itu baji ini harus selalu dalam pengawasan seorang ahli kesehatan. Dimana ada Balai Kesehatan ia harus dibawa untuk diperiksa seminggu 1 sekali kalau masih ketjil, kemudian boleh 1x dalam 2 minggu.

Makanan tambahan (bijvoeding).

Makanan tambahan ini tidak hanja untuk meringankan Ibunja akan tetapi anak membutuhkannja. Pada umur sebulan atau tiga bulan baji membutuhkan air buah²an supaja banjaknja vitamine C jang diperlukan untuk badan tidak dapat kurang. Pada umur 4 à 6 bulan baji membutuhkan air sajur²an atau sajuran jang dibikin halus dan disaring untuk menambah Zat garam (ijzerzouten).

Umur 6 minggu: diberi 1 sendok makan air djeruk manis, jang ditjampur dengan air masak 2 sendok. Djika kurang manis boleh ditambah gula 1 sendok teh.

Umur 3 bulan: baji diberi ½ pisang ambon (besarnja sedang) dikerok dan ditjampur dengan air tomat, air djeruk manis atau papaja halus (1 sendok makan). Air tomat dan papaja harus disaring.

SURAT-SURAT DARI REDAKSI

Kepada saudara-saudara jang berlangganan pada madjalah Perwari, terutama saudara-saudara jang menunggak ataukah tak pernah memenuhi uang langganan, diminta dengan hormat dan sangat perhatiannja untuk memenuhi kewadjibannja dan tiap-tiap bulan mengirim uang langganan pada waktunja. Adapun mati atau hidup madjalah kita tergantung pada saudara-saudara sekalian. Perlu kita beritahukan, bahwa untuk pengeluaran madjalah tsb memerlukan tidak sadja ratusan, tapi ribuan uang. Hendaknja mengenai hal ini saudara-saudara jang berlangganan djuga mempunjai rasa tanggung djawab dan seterusnja dgn. djeritan ini saudara-saudara sekalian segera memenuhi kewadjibannja.

Djundjunglah tinggi nama tjabang, perlihatkan adanja verantwoordelijkheids dan plichtsgevoel (rasa tanggung djawab dan rasa kewadjiban).

Umur 5 à 6 bulan: Pada waktu ini makanan jang hanja terdiri dari susu dan buah-buahan tidak lagi mentjukupi untuk tumbuhnja baji. Baji membutuhkan zat² lain seperti zat tepung, wadja dll. Maka itu sudah harus mulai dengan nasi tim jang ditjampuri dengan sajuran (bajem, wortel, kangkung). Baji tinggal menetek 4 kali sehari. (Gemengde voeding).

Nasi tim: 1 sendok-makan besar beras, air seperlunja dan sajuran jang telah dipotong² ketjil dimasak setjara nasi tim. Djika sudah masak dibikin halus dan disaring. Sebaiknja sekarang ini dimulai dengan diberikan 1 sendok teh minjak ikan tiap² hari.

Umur 7 bulan: nasi tim ditambah dengan ati ajam atau satu telor ajam.

Umur 8 bulan: 1 kali netek diganti dengan 1 kali bubur susu (beras atau maizena atau havermouth jang dimasak dengan 1 gelas susu dan sesudahnja disaring).

Umur 9 bulan: 1 kali menetek diganti dengan nasi tim jang ditjampur dengan sajuran dan air daging (jang tak ada gemuknja).

Sekarang aturan makan sebagai berikut:
djam 6 menetek (atau 1 gelas susu kalau air susu Ibu sudah tidak keluar lagi).
djam 9 bubur susu.
djam 11.30 buah-buahan.
djam 1 nasi tim.
djam 5 nasi tim.
djam 7 menetek atau 1 tjangkir (gelas) susu.

Dengan setjara ini lambat laun dapat dikurang menitiknja dan anak terus mendapat makanan lain jang mengandung zat² makanan jang dibutuhkan untuk tumbuhnja badan.

Tumbuhnja baji:

Beratnja baji jang baru lahir kira² 3 kg. dan pandjangnja 50 cm. Pada hari pertama timbangan turun karena kehilangan air.

Sesudah dua minggu beratnja sama dengan pada waktu lahir.

Baji jang sehat akan bertambah beratnja sebagai berikut:

Pada kwartaal pertama 200 gram seminggu
Pada kwartaal kedua 150 gram seminggu
Pada kwartaal ketiga 100 gram seminggu
Pada kwartaalke-empat 75 gram seminggu
Baji berumur 5 bulan beratnja 2 × berat pada waktu lahir.

Baji berumur 1 tahun beratnja 3 × berat pada waktu lahir dan pandjangnja 75 cm.

Ketjakapan baji.

Umur 2 bulan: miring.
Umur 3 à 4 bulan: mengkureb.
Umur 7 à 8 bulan: duduk.
Umur 12 bulan: djalan.

Baji tidak boleh disuruh duduk kalau belum waktunja. Ini dapat menjebabkan punggung mendjadi bongkok.

Sampai 1 tahun gigi jang keluar:

Pada umur 6 à 8 bulan: gigi bawah tengah keluar.

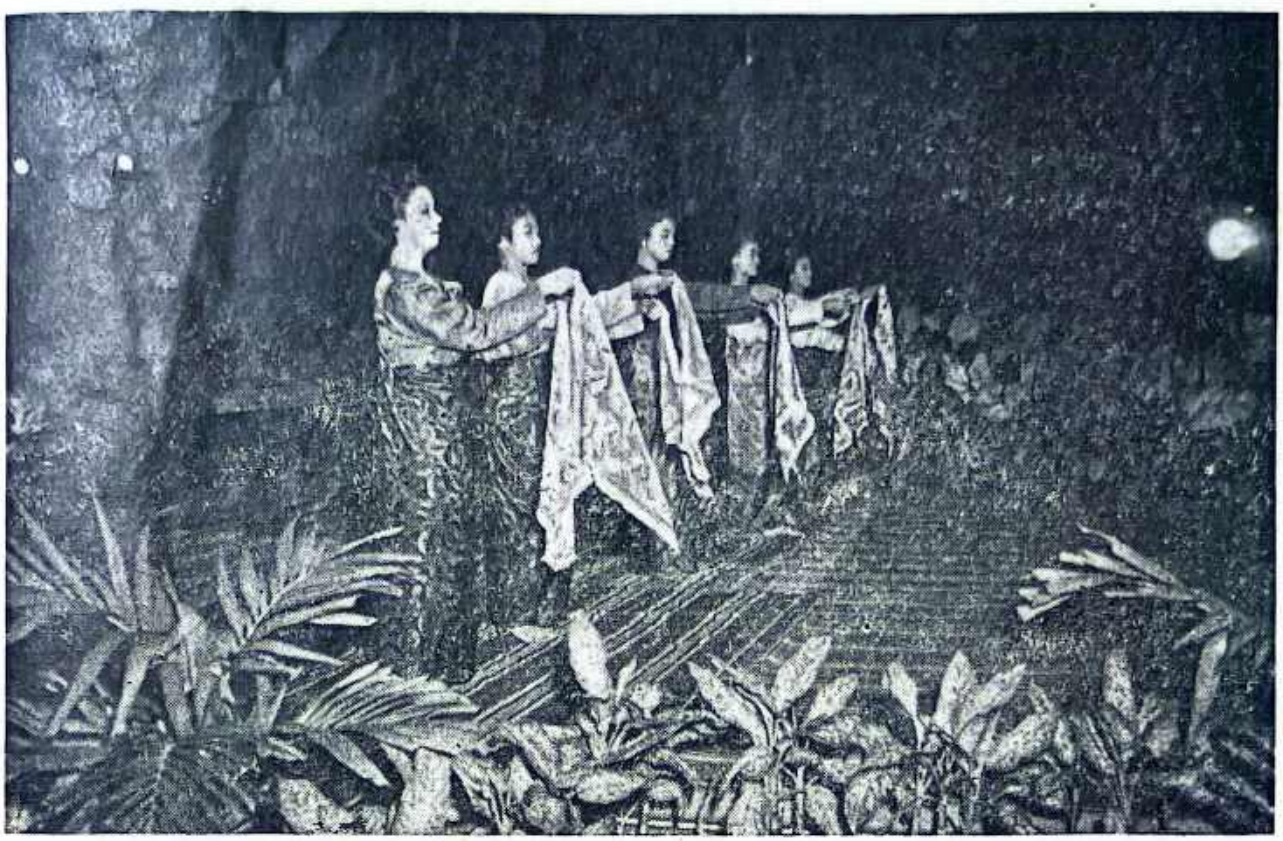
8 — 10 bulan: gigi atas tengah.
1 tahun: gigi jang luar.

KAUM WANITA, BENARKAH DEMIKIAN INI?

De moed van den man en de moed van de vrouw zijn niet dezelfde, zooals Socrates veronderstelde; de moed van den man uit zich in bevelen, die van de vrouw in gehoorzamen....."

„Keberanian seorang lelaki adalah tidak sama dengan keberanian seorang wanita, seperti anggapan Socrates; keberanian seorang lelaki dinjatakan dengan perintah², keberanian seorang wanita dinjatakan dengan tunduk kepada perintah² itu ....."

(Aristoteles, dikutip oleh W. Durant dalam bukunja: „Van Socrates tot Bergson").



Pertundjukan Tari saputangan ketika Presiden mengundjungi Filipina
(Cliché Kempen).

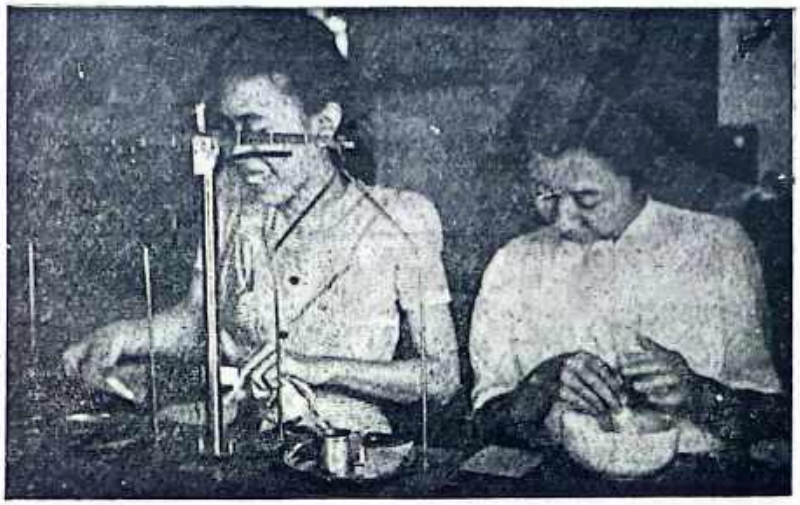


Tari asli Filipina

(Cliché Kempen).



Pernah djadi Mentri.



Mahasiswa² putri feculteit Kedokteran.



Mendjahit . . . . .
(semua cliché dari Nasional)



Njetrika . . . . .
ini semua soal biasa.

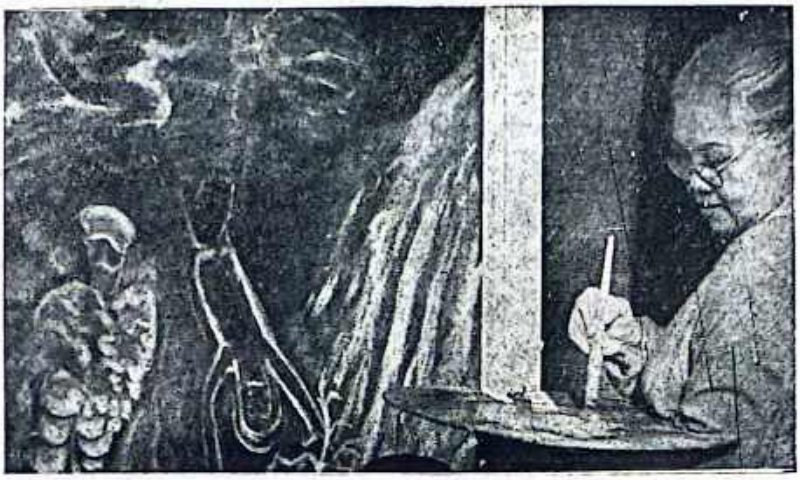


Merawat baji . . . . .

WANITA² KITA



Dokter diperlukan sekali.



Jang melukis, wanita djuga ada.



Djururawat, tidak sedikit.



„Nona Udara" mengapa tidak.



Memegang setir mobil, pandai djuga.

SUKA-RIA PEMBANTU BENDAHARI

M. Delima Tambunan.

Sebetulnja agak sukar untuk pembantu Bendahari untuk menjadjikan karangan sukaria, tetapi sebagai perseorangan bahan² lebih dari tjukup. Sebagai pembantu Bendahari, sampai sekarang belum menerima bantuan² dari saudara² dari tjabang² Perwari, kesalahannja bukanlah pada para anggota sebab mungkin sudah banjak jang mengirimkan, tetapi sipembantu Bendahari belum atau tidak membatjanja. Sebab sedjak permulaan bulan Mei, pembantu Bendahari meninggalkan Bendahari di Jogja dan menudju Djakarta, untuk k.l. 20 hari. Djadi para pembatja dapat menerka sendiri sukarnja untuk pembantu Bendahari memenuhi kewadjibannja untuk menjadjikan „suka-ria"nja.

Biarpun demikian marilah saja memenuhi djandji saja dalam Siaran Perwari No. 6 untuk memberi tahukan suka-ria dari saja sendiri.

Seperti para pembatja sendiri mengetahui kota Djakarta adalah ibukota Negara kita. Kota jang ramai sekali, terlebih kalau kita bandingkan dengan Jogja. Gedung² jang besar² dan indah² tak terhitung djumlahnja.

Gedung² bioskop jang dapat memuat berratus² penonton tiap² ada pertundjukan selalu penuh sesak. Pasar² pun begitu, sepandjang djalan terdapat rumah² ketjil² dimana terdapat barang² djualan. Tak ada ketjualinja, baik malam maupun siang. Dari orang² jang ber-ratus² itu bukanlah semua jang ingin berbelandja, banjak dari mereka jang hanja melantjong atau menonton sesama manusia sadja, dan ada pula jang memperdagangkan dirinja sendiri.

Tentu para pembatja dapat menerka sendiri apa jang saja maksud dengan „pedagang²„ serupa ini.

Untuk dapat mengetahui keadaan² dikota, sukar sekali kalau tidak mempunjai kenderaan sendiri, biarpun trem² dan bus kota banjak atau kenderaan² lainnja. Untuk supaja dapat mempergunakan kendaraan² ini harus sedia kantong jang agak berat jang berisi kertas² penukaran berharga.

Djadi langkah jang pertama jang saja kerdjakan adalah mentjari teman jang mempunjai kenderaan sendiri jang dapat membawa saja ke-tiap² pelosok dikota dan luar kota. Seperti saja pernah tulis dalam karangan saja dalam Siaran Perwari, senjum dari wanita dapat mematahkan keadilan atau kekerasan kaum lelaki. Praktek ini tentu sipembantu Bendahari jang sedang ber„vakansi" itu djalankan. Tak perlu saja mempergunakan kata² jang masing² atau perkataan² jang bagus², senjum sadja sudah mengeluarkan perkataan „ja" dari sipemilik jeep baru, jang kebetulan teman sepekerdjaan dahulu di Jogja.

Hampir tiap hari saja berplesiran baik dalam kota sendiri maupun keluar kota, seperti Tjilintjing, Kebajoran Baru dan lain². Djuga ke Bogor mengundjungi Kebon Radja. Djika saja berterus terang, belum dapat saja katakan gaja penarik di Bogor, apakah betul² keamanan² dalam kebon itu, ataukah kegirangan hati plesiran sadja. Sjukur keramaian dalam kota Djakarta belum mengidzinkan saja untuk berfikir se-sadar²nja, djuga sjukur untuk saja sendiri nanti para anggota Perwari dapat mengetahui „rahasia" saja.

Tetapi satu soal dapat saja berterus terang dengan para pembatja, bahwa selama saja berada di Djakarta, kadang² hampir lupa akan Perwari, ter-lebih² kalau sudah masuk jeep dan berkeliling kota. Saja kira para anggota Perwari dapat pula memaklumi saja dalam kelalaian saja ini. Sebab saja pun hanja seorang manusia sadja jang ingin mentjari liburan dalam penghidupan se-hari², bukan?

Satu lagi jang saja pun kadang² sesalkan, bahwa teman jang baik budi ini hanjalah seorang teman sadja, seorang bekas teman sepekerdjaan, djadi tidak lebih (?). Tetapi tidak mengapa soal ini tidak mengurangi kesuka-riaan saja. Kebaikan hati siteman itu memberi kesan² jang tak mudah dilupakan selama saja berhari libur di Djakarta, dan mungkin sampai saja kembali lagi di Jogja dan ..... seterusnja.

Kundjungan² ke gedung² bioskop, tentu saja tidak lupakan, biarpun kadang² saja tjela mereka jang gemar menonton, ingin pula ikut ber-djadjal² berdiri ber-deret² dengan sesama manusia lainnja, untuk memiliki kartjis. Gedung Metropole menarik perhatian saja jang pertama, tetapi sajang belum atau tak pernah berbahagia untuk mendapat kartjis. Ketjewa sudah dengan sendirinja, tetapi keindahan² jang dapat dilihat dalam etalage jang djuga terdapat dalam gedung itu, melupakan keketjewaan tadi. Pertundjukan lain

(Sambungan halaman 24)

Surat dari Pembatja

NOOT RED:

Disamping perasaan bahwa Suara Perwari mendjadi popilair jang tidak sadja dibatja sepintas lalu tapi ditjamkan betul² isinja oleh pihak laki², maka Red. memandang ada baiknja memuat surat pembatja ini dalam S. P. Mengenai satu dua hal, Red. terpaksa mengemukakan kepertjajaannja bahwa tidak akan masuk akal bahwa wanita² pengusul itu ada memberi kelonggaran pada saudara²nja untuk berbuat jang tak baik. Salandjutnja kami serahkan pada saudara² jang punja usul.

Saudara Redaksi Jth.

Suka apalah kiranja saudara Redaksi mengidjinkan buah pendapat saja ini dimasukkan dalam Madjalah Suara Perwari jang akan diterbitkan nanti. Sebab saja kira ada djuga faedahnja. Adapun buah pendapat saja itu, adalah sbb:

— Kerumah saja, hampir setiap bulan Madjalah Perwari selalu mampir. Maksudnja mengundjungi ibu saja sebab beliau djadi anggauta dan Pengurus Perwari. Tentu sadja saja bukan seorang anggauta Perwari, sebab seorang laki² tidak mungkin djadi perwari bukan? Tetapi.....,

Ketika membatja madjalah no: 6 dihalaman no: 13, perihal peraturan hukum, pernikahan, talaq, rudjuk dan sebagainja itu, saja sangat gembira dan menjetudjui hampir seluruh maksud² dan isi Usul itu.

— Semoga tertjapailah hendaknja.

Akan tetapi saja sebagai pembatja, ingin pula hendak mengemukakan sesuatu jang terdapat dalamnja dan jang menurut pendapat saja ada jang kurang saja setudju. Agaknja saudara² jang mengirimkan usul itupun, tentunja tidak keberatan, apabila soal ini saja kemukakan sebagai **„korreksi"**,

Dalam surat Usul jang diadjukan oleh soudara²/ibu² itu kepada Pemerintah, saja menemui suatu kalimat dalam pasal 7, jang bunjinja demikian: **„Mendjamin kedudukan anak jang dilahirkan diluar perkawinan sebagai Warga-Negara"**. dst.

Mempeladjari serta sebentar merenungkan kalimat ini, saja sekaligus timbul pertanjaan dalam hati: „Apa gerangan jang dikehendaki oleh ibu²/saudara² Wanita Republik Indonesia Kendal Itu?" Sebab menurut pendapat saja: Bukankah U.U.D. Republik Indonesia telah mendjamin serta melindungi setiap Warga Negaranja?" Jang berarti, sekalipun warga Negara itu, terdiri dari manusia² setan, Undang² akan melindunginja. Didalamnja djuga tertulis: **„Negara akan mewudjudkan keadaan sosial bagi seluruh rakjat"**. Dus tidak ada jang diketjualikan. Lain dari pada itu, dalam hati saja, timbul pula lagi pertanjaan².

„Anak jang dilahirkan diluar perkawinan jang bagaimana?"

Kalau anak² jang dilahirkan wanita, — anak jang biasa didjuluki orang **„ANAK DJADAH"** — ma'af djikalau itu jang dimaksud oleh sdr.²/ibu, saja lalu merasa kurang setudju dan kegembiraan jang ada pada saja itupun, mendjadi berkurang dan sebaliknja merasa kasihan dan ketjewa terhadap sdr.²/ibu² wanita jang menamakan dirinja „Wanita Republik Indonesia" itu. Sebab: Tjobalah sdr.²/ibu² peladjari dengan sesaksama²nja tulisan sdr.² itu kembali. Bukankah berarti bahwa sdr.²/ibu² wanita itu menghendaki atau memberikan kelonggaran atau sedikit²nja kesempatan kepada orang² jang mau (suka) berbuat sesuatu, sehingga terdjadi suatu bahkan beberapa puluh kali kelahiran anak diluar perkawinan itu? — „Sekalipun akan melahirkan anak, toch pemerintah akan mendjamin djuga kedudukan anak jang lahir zonder bapa itu" — pasti ada pendapat orang demikian. Djadinja sdr.²/ibu² tidak untuk mentjegah adanja perbuatan² orang diluar perkawinan jang sjah, tetapi malah sebaliknja. Tafsiran seperti tsb. diatas ini, menurut pendapat saja, pasti akan dikemukakan oleh laki² dan wanita, sebab tidak bisa djadi terdjadi kelahiran seorang anak diluar perkawinan maupun dalam) dengan tiada perbuatan dari kedua belah fihak.

Pesan saja, hendaknja hal ini difikirkan masa² oleh sdr.²/ibu², terutama jang menjebut dirinja „wanita Republik Indonesia" itu, agar tertjapai tjita²nja jang asli, jakni menudju perkawinan jang dikuatkan oleh undang² itu, dan agar pertjeraian semakin sukar. Sebab dengan djalan demikian, dapatlah sebahagian dihindarkan dari nasib² jang buruk itu. Demikian pula agar keturunan² jang akan lahir nanti, betul² sehat² dan kuat untuk perisai dan Bunga Bangsa kita.

Jang paling mengherankan lagi, ialah: Tidak disebut² tentang supaja diadakannja undang² bagi seseorang jang berbuatnja sehingga terdjadi kelahiran anak seperti jang dimaksudkannja itu. Ini tahu² pasal 7 itu, te-

(Sambungan halaman 24)

ISENG-ISENG DARI DAPUR

Bischuit-Taart.

Persediaannja:

2 mangkok roti kering jang sudah dihaluskan
8 butir telor
4 sendok besar mentega
1 batang panili
3 mangkok susu
1 mangkok gula pasir
garem sedikit.

Memasaknja:

Telor dan gula dikotjak sampai putih. Sesudah itu mentega dimasukkan dan dikotjak terus. Bubukan roti susu dan panili diaduk pelan². Ambillah basi (vuurvaste schotel) jang sudah dismeer dengan mentega. Tuangkan adonan tadi kedalam basi. Kemudian kita bakar sampai masak.

Pastel dari mie.

Persediaannja:

1 kg mie
6 butir telor
3 sendok besar mentega
1 ons daging
4 sendok makan kedju jang sudah diparut, garam, lada, pala dan brambang setjukupnja.

Memasaknja:

Mie di-potong² supaja djangan terlalu pandjang, kemudian dikukus. Daging ditjintjang lantas diberi bumbu lada, brambang dan garam jang sudah ditumbuk halus, kemudian dibuat bola² jang ketjil². Telor dikotjak dan ditjampur dengan mie jang djuga dikasih bumbu seperti daging tadi.

Ambillah basi besar atau piring emaille dismeer dengan mentega. Mie ditaruk dibasi tadi dengan diseling bola² daging tadi. Diatasnja ditaburkan kidju jang sudah diparut, dan dibakar sampai masak.

* * *

„Djuga diatas pundak wanitalah terletak kewadjiban untuk tidak ketinggalan didalam perdjoangan ini, dalam mana diperdjoangkan mereka punja kemerdekaan dan mereka punja kebebasan. Mereka sendirilah harus membuktikan, bahwa mereka mengarti benar², tempat mereka dalam perdjoangan sekarang jang mengadjar masadepan jang lebih baik itu, — bahwa mereka telah bertetap hati i k u t - s e r t a dalam perdjoangan itu.

(August Bebel, dalam bukunja „Die Frau and der Sozialismus, kutipan buku Sarinah).

Landjutan halaman 22

SUKA-RIA PEMBANTU BENDAHARI

digedung lain selalu masih dapat dikedjar, jeep dengan „supir" jang baik budi itu selalu siap sedia. Kadang² pembantu Bendahari mengedjar djuga pertundjukan lain.

Tjukuplah sekiranja „obrolan" saja untuk ini kali sebagai memenuhi djandji saja dalam Siaran Perwari No. 6. Semoga para anggota Perwari chususnja dan para pembatja umumnja tidak ketjewa disebabkan isi karangan saja ini berlainan sekali dengan jang saudara² harapkan.

* * *

Landjutan halaman 23

SURAT DARI PEMBATJA

rus sadja berbunji: „Mendjamin kedudukan anak jang dilahirkan diluar perkawinan" dst. Tentu sadja bagi anak² jang sudah lahir, baginja otomatis telah berlaku undang² Dasar tadi itu. Tetapi jang penting, ialah pentjegahan untuk selandjutnja.

Sebaiknja diusulkan djuga kiranja, supaja pemerintah mengadakan undang² serta sangsi²nja, agar orang² jang berdosa (tidak perduli laki²-wanita) dihukum, dan agar semakin berkurang anak² jang lahir diluar perkawinan, — jang kata orang zonder bapa, tapi ibu punja.

Sekian sadja sdr.²/ibu².

Demikianlah isi atau buah pendapat saja itu. Semoga suka kiranja sdr. Redaksi memuatnja. Atas perhatian sdr. Redaksi, sebelum dan sesudahnja saja mengutjapkan diperbanjak terimakasih.

Wassealam dan hormat saja
(PEMSA)

K

Rupa² batik



DISEDIAKAN
OLEH:

BTC. 2-51

N.V. **BATIK TRADING COY.**

DJAKARTA – TJIREBON – BANDUNG
SEMARANG – SURABAIA – DJOKJA

Tenaga membangun!



Untuk membangun
perlu tubuh sehat

Untuk tubuh sehat
perlu susu jang murni

Minumlah selamanja:

Susu kental tjap

BENDERA

LIBRARY
51FV. G02-4

Pertjetakan DHARMA
DJAKARTA